

BAB IV
ANALISIS IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM
PEDAGANG SAYUR DI PASAR TRADISIONAL MRANGGEN

A. Analisis Pemahaman Etika Bisnis Islam Pedagang Sayur

Islam memang menghalalkan usaha perdagangan, perniagaan atau jual beli, dan didalamnya juga termasuk bisnis. Namun tentu saja untuk orang yang menjalankan usaha bisnis secara Islam, dituntut menggunakan tata cara khusus, ada aturan mainnya yang mengatur bagaimana seharusnya seorang Muslim berusaha di bidang bisnis agar mendapatkan berkah dan ridha Allah SWT di dunia dan akhirat. Aturan main bisnis Islam, menjelaskan berbagai etika yang harus dilakukan oleh pebisnis Muslim dalam melaksanakan usahanya. Dan diharapkan dengan menggunakan dan mematuhi etika bisnis Islam tersebut, suatu usaha bisnis dan seorang Muslim akan maju dan berkembang pesat lantaran selalu mendapat berkah Allah SWT di dunia dan akhirat. Etika bisnis Islam menjamin, baik pebisnis, mitra bisnis, maupun konsumen, masing-masing akan saling mendapat keuntungan. Adapun etika perdagangan Islam dalam meneladani bisnis yang dilakukan oleh Rasulullah SAW antara lain :

1. Jujur
2. Amanah (tanggung jawab)
3. Tidak Menipu
4. Menepati Janji

5. Murah Hati

6. Tidak Melupakan Akhirat.⁸⁵

Munculnya kegiatan perdagangan di Pasar Mranggen Demak sedikit banyak telah membantu berjalannya roda perekonomian pada Masyarakat Mranggen Demak, khususnya pada pedagang sayur dan pembeli yang melakukan transaksi di lingkungan Pasar Mranggen Demak, dari itu semua ada kalanya pedagang sayur yang berjualan di lingkungan Pasar Mranggen Demak sebagai pekerjaan pokok, namun ada kalanya pedagang sayur yang berjualan di lingkungan Pasar Mranggen Demak hanya sebagai sampingan belaka, hal ini semua terdorong atas dasar untuk memenuhi kebutuhan keluarga ataupun untuk menambah penghasilan keluarga.⁸⁶

Jiwa entrepreneurship merupakan suatu fondasi yang harus dimiliki setiap orang yang melakukan kegiatan usaha, seperti halnya para pedagang sayur yang ada di lingkungan Pasar Mranggen Demak, seseorang yang berwirausaha harus mempunyai sikap dasar yang kuat yaitu niat dan mental yang kuat, kedua hal itulah yang menjadikan para pelaku ekonomi bisa tetap survei atau tetap bertahan untuk menghadapi segala bentuk persaingan antara pelaku ekonomi yang satu dengan yang lainnya. Para pedagang sayur di lingkungan Pasar Mranggen

⁸⁵ Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 153-163

⁸⁶ Wawancara dengan Saudara Suparman. S.E selaku kepala UPTD daerah III Mranggen tanggal 4 Oktober 2016 pukul : 10:12 WIB

Demak terbilang sukses, berangkat dari modal usaha yang tidak begitu besar, akan tetapi mereka berangkat dengan niat, ketekunan, dan semangat yang besar menjadikan usaha mereka dapat berkembang dengan pesat seiring dengan berjalannya waktu dan bisa menjadi penopang ekonomi keluarga.

Para pedagang sayur di lingkungan Pasar Mranggen Demak yang tidak kalah pentingnya, bukan hanya berdagang untuk mendapatkan keuntungan belaka, akan tetapi mereka bekerja ataupun berdagang dengan motif ekonomi yang didampingi dengan motif agama dan sosial, para pedagang sayur di lingkungan Pasar Mranggen Demak sangat menjunjung tinggi etika Islami dalam menjalankan usahanya, guna memperoleh keuntungan di dunia dan keuntungan di akhirat.

Hasil wawancara dengan para pedagang sayur di Pasar Mranggen Demak tentang etika berdagang sayur dan dengan adanya motif sosial ekonomi dan motif agama yang terangkum dalam aspek etika bisnis Islam terdiri dari beberapa pertanyaan yaitu:

Dari seluruh jawaban responden menyatakan bahwa mereka melakukan transaksi jual beli bukan hanya semata-mata demi keuntungan belaka, akan tetapi mereka tetap mengedepankan kejujuran dan keadilan kepada setiap calon pembeli yang melakukan transaksi, dari mulai menawarkan barang yang ingin dijualnya dengan keadaan baik, menanyakan kepada pembeli bahwa barang yang dibelinya sudah benar-benar

ridho dengan harga yang disepakatinya, para penjual juga memperhatikan tingkat kesehatan, kandungannya, dan baik buruknya, para penjual tidak mengurangi/ ukuran/ jumlah barang yang telah dibeli oleh konsumen karena tindakan tersebut benar-benar sangat dilarang baik dalam bidang ekonomi maupun dalam agama itu sendiri.

Aspek-aspek etika yang dibawa oleh para responden untuk melakukan suatu usaha dalam perdagangan yang berada pasar tradisional, di lingkungan Pasar Mranggen Demak yang sangat kental akan hal-hal yang bernuansa agama, para pedagang sayur tersebut juga menyadari akan pentingnya kejujuran apalagi diterapkan pada keadaan orang yang melakukan jual beli, maka dari itu bukan hanya ketrampilan dalam mengolah usahanya, kreatifitas, semangat, ilmu tentang bagaimana mengolah keuangan, akan tetapi aspek-aspek religi pun juga ikut serta mendorong berjalannya roda ekonomi pada semua masyarakat, khususnya pada para pelaku ekonomi di lingkungan Pasar Mranggen Demak itu sendiri.

Sifat ikhlas atau ketulusan merupakan kepasrahan seseorang dalam melakukan sesuatu karena manusia tidak memiliki daya untuk menghindari dan tidak pula memiliki kekuatan untuk berbuat apapun kecuali dengan pertolongan langsung Allah SWT, semua perbuatan yang dilakukan semata

mata karunia Allah SWT kepada manusia, sebab hanya Allah SWT yang bisa memberi Hidayah dan Taufiq kepada manusia.⁸⁷

Kondisi Masyarakat Mranggen Demak itu sendiri yang orang menyebutnya sebagai “kota santri” karena di Mranggen sendiri banyak pesantren yang sangat dikenal dengan Pon-Pes Futuhiyyahnya, tidak terlepas dengan adanya suatu hal berbau agama sangat kental yang masih dirasakan oleh Masyarakat Mranggen Demak, khususnya pada Masyarakat Mranggen Demak yang berjualan di Pasar Mranggen Demak, adanya praktik ekonomi dan agama tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena saling berhubungan untuk membentuk dasar yang kuat dan kokoh dalam menjalankan usaha atau kegiatan ekonomi di Pasar Mranggen Demak, para pedagang sayur dalam melayani kepada calon pembeli tersebut menunjukkan suatu kepuasan sendiri dalam menjalankan usahanya, hal tersebut harus wajib diberikan kepada pembeli, karena pembeli tersebut merupakan anugerah dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT.

Sebagaimana yang diucapkan oleh Saudari Suripah selaku pedagang sayur komplit, dia mengatakan bahwa “saya berjualan disini dengan rasa ikhlas dan tidak ada maksud apa-apa kecuali untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya dan saya berdagang disini dengan niat ibadah, jika saya baik kepada

⁸⁷ Salim Bahreisy, *Al-Hikam, Pendekatan Abdi Pada Khaliqnya*, (terjemah, Surabaya: Madya, cet.5, 1984), hlm. 22.

pembeli dan melayani pembeli dengan sepenuh hati insya Allah apa yang kita berikan akan berguna dan bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain, dan apa yang kita lakukan akan kembali kepada kita, kalau kita melakukan perbuatan baik nanti akan dibalas pula kebaikan kita, begitu pula sebaliknya, jika kita melakukan perbuatan jelek maka kejelekan kita akan dibalas oleh Allah SWT”.⁸⁸

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam menjalankan perniagaannya, dalam hal ini beliau memiliki keistimewaan, beliau menjalankan usahanya tersebut semata-mata demi mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, bukan untuk menjadi seorang jutawan. Hal ini dikarenakan beliau tidak pernah memperlihatkan kecintaan yang sangat besar terhadap harta kekayaan. Karena saat itu berdagang (berbisnis) merupakan satu-satunya pekerjaan yang mulia yang tersedia baginya pada saat itu. Pada prinsipnya keuntungan besar bukan merupakan satu wujud keberhasilan seorang pebisnis dalam usahanya tersebut, namun keberhasilan yang sesungguhnya terletak pada rasa menerima apa yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada seseorang sebagai bekal hidup di dunia, namun tetap tak melupakan mencari bekal hidup untuk akhiratnya.⁸⁹

⁸⁸ Wawancara dengan Saudari Suripah selaku pedang sayur komplit di pasar Mrangen pada 6 Oktober 2016 pukul :08:34 Wib.

⁸⁹ Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 162

Keikhlasan yang dimiliki oleh pedagang sayur tidak lain merupakan bentuk perwujudan dalam menjalankan usahanya yang didasarkan dalam ajaran agama Islam itu sendiri. Akan tetapi sifat keikhlasan itu dapat luntur atau tercemar dengan adanya sifat amarah yang dimiliki oleh seseorang khususnya para pedagang sayur yang tidak berjalan dengan baik, semisal para pedagang sayur tersebut kurang bersifat ramah kepada pembeli, marah-marah jika tidak jadi membeli, menawarkan barangnya dengan harga yang tidak biasa dalam arti menawarkan barangnya dengan harga seenaknya sendiri, dan masih banyak lagi perlakuan-perlakuan yang dilakukan oleh para pedagang sayur.

Dalam kaitannya dengan perilaku konsumen Muslim, aspek subjektivitas inilah yang menjadi pemicu hadirnya tindakan yang berbeda-beda. Sekalipun subjektivitas merupakan cerminan perbedaan karakter manusia, dia tidak berdiri sendiri. Sebab, sebenarnya subjektivitas reaksi manusia, terbangun dari sebuah konsep berpikir yang dianut oleh seorang konsumen. Bila persepsinya itu liar, berarti konsep berpikir tersebut menganut asas kebebasan di mana rambu-rambu mengenai norma dan kebaikan tidak berlaku dalam hajat hidupnya. Sedangkan bila persepsinya itu jinak, berarti konsep berpikir yang digunakan menganut asas kemanfaatan di mana rambu-rambu sengaja diciptakan supaya manusia selamat dari marabahaya.⁹⁰

⁹⁰ Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 92-93.

Selanjutnya untuk jawaban dari para responden mengenai kejujuran dalam menjalankan usaha adalah mutlak harus ada, karena kejujuran merupakan kunci mencapai derajat yang lebih tinggi baik secara materi maupun di sisi Tuhan Yang Maha Esa. Bukan hanya itu saja kejujuran merupakan tonggak utama untuk menjalankan sebuah usaha supaya para konsumen tetap terus terjaga untuk bisa kembali lagi kepada pedagang sayur tersebut, dan meningkatkan pembelian dari sebelumnya.

Saudari Sutini merupakan pedagang sayur dan buah, berkata bahwa “semua orang jika bekerja ataupun usaha apa saja, jika ingin maju usahanya, maka orang tersebut harus bersikap jujur kepada pelanggan atau konsumen, tapi yang paling terpenting adalah jujur pada diri sendiri” kejujuran ini diterapkan kepada siapa saja, sifat jujur akan dipercaya orang lain, kejujuran pada konsumen dapat menambah penghasilan, karena pedagang sayur yang berlaku jujur maka pedagang tersebut akan disenangi oleh para calon konsumen yang ingin membeli dagangannya, karena dengan cara tersebut. Kata Saudari Sutini atau menginformasikan secara lisan kepada teman atau konsumen lain, dan dengan senang hati pada lain kesempatan akan mengajak temannya untuk berbelanja di tempat tersebut, hal ini juga sesuai dengan ajaran Islam yang mewajibkan kepada semua orang khususnya para pedagang sayur untuk berlaku jujur.⁹¹

⁹¹ Wawancara dengan Saudari Sutini selaku pedagang sayur dan buah pada 5 Oktober 2016 pukul 08:59 Wib.

Seperti halnya Saudari Sutini, pedagang sayur terutama polo ijo bernama Saudari Aminah memiliki pandangan bahwa ketika terjadi transaksi, Saudari Aminah mengatakan bahwa harga beli dari supplier dan menawarkan margin keuntungan kepada calon konsumen yang akan membeli, sehingga dari sini akan terjadi transaksi yang saling ridho dan diyakini akan membawa barakah serta manfaat untuk kedua belah pihak. Bagi Saudari Aminah sifat jujur akan membawa hasil yang diperoleh sangat diyakini adalah pendapatan yang halal dan baik, sehingga ketika digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehingga akan tercipta keluarga yang sakinah dan terhindar dari sifat-sifat zalim.⁹²

Sifat jujur tersebut dapat menumbuhkan kasih sayang terhadap sesama manusia apalagi sesama muslim, sebagaimana orang tersebut mencintai dirinya sendiri, hal ini sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW tentang kesempurnaan seorang muslim, sifat jujur dalam mengelola usaha dapat mengarah pada kejujuran pada kehidupan sehari-hari, terutama dalam melakukan transaksi jual beli dan berinteraksi antar sesama manusia.

Kenyataan yang ada bahwa semua pedagang sayur tidak bisa menumbuhkan sikap istiqomah, banyak para pedagang sayur yang sering bergonta ganti jenis usaha, dengan maksud para pedagang sayur tersebut ingin mengikuti pangsa pasar yang lagi

⁹² Wawancara dengan Saudari Aminah selaku pedagang sayur polo ijo di pasar Mranggen pada 7 Oktober 2016 pukul 07.58 Wib

ramai di masyarakat dan mendapatkan penghasilan yang lebih, namun sikap istiqomah dalam menjalankan usaha itu sangat penting meskipun usaha tersebut hanya satu jenis, jika para pedagang sayur tersebut tetap menjalankan sikap istiqomah maka para pedagang sayur tersebut dapat menikmati hasil yang sudah dijalani. Hasil penelitian menunjukan sebagian besar para pedagang sayur sebelum berdagang di Pasar Mranggen Demak, mereka sebagian besar berprofesi sebagai petani, dan lain sebagainya, seiring dengan kebutuhan keluarga yang kurang mencukupi dari hasil mereka bekerja, maka mereka beralih menjadi pedagang sayur. Dari sini mereka baru sadar bahwa sifat istiqomah sangat diperlukan dalam melakukan usaha yang masih kecil, jika usaha yang digeluti pedagang sayur terlihat cukup sukses maka mereka melakukan perluasan usaha yang bisa mereka kelola dengan berlandaskan sikap istiqomah.

Saudari Hj. Julaikhah seorang pedagang sayur yang cukup maju dalam menjalankan usahanya.⁹³ Pada awalnya Saudari Hj. Julaikhah adalah seorang pedagang sayur komplit pada tahun 2004 an dengan modal yang kecil dan tempat lesehan beralaskan terpal bekas yang tidak seperti sekarang ini. Dengan semangat dan sikap istiqomahnya Saudari Hj. Julaikhah bisa berkembang sampai saat ini, sebelumnya hanya berjualan sayuran saja, namun saat ini Saudari Hj. Julaikhah mulai merambah

⁹³ Wawancara dengan Saudari Hj. Julaikhah selaku pedagang sayur dan buah di pasar Mranggen pada 7 Oktober Puku 09:12 Wib

berdagang buah juga, yang di bantu anak putranya di depan rumah Brumbung Mranggen Demak dengan membuka kios sendiri di depa rumahnya, dikarenakan kalau ditangani Saudari Hj. Muslikhah sendiri tidak mampu dan merasa “kuwalahan”.

Bukan hanya itu saja, supplier, dan pelanggannya pun semakin bertambah, Saudari Hj. Julaikhah bukan hanya menjual produknya dengan mengecer kepada konsumen, namun Saudari Hj. Julaikhah menjual dagangannya dengan sistem kiloan kepada konsumennya yang membeli dengan jumlah besar untuk dijual kembali dan mendapatkan diskon. Dengan usahanya dari dulu hingga saat sekarang ini Saudari Hj. Julaikhah dapat menunaikan ibadah haji, menghidupi keluarganya dengan layak dan cukup.

Saudari Hj. Julaikhah lamanya berdagang sayur mulai berjualan sejak tahun 2004 di area Pasar Mranggen Demak sampai saat sekarang ini sudah sekitar 12 tahun lebih, dari mulai petani sawah merambah berjualan sayur, dan diteruskan oleh anak maupun keluarganya sampai sekarang ini. Para responden yang ditemui oleh peneliti, mereka tidak pernah berpindah tempat atau lokasi berjualan, yang ada hanya lapak atau tempat mereka berjualan dari pengelola pasar guna mendapatkan kualitas, kenyamanan, dan pelayanan supaya para pedagang sayur yang berjualan di Pasar Mranggen Demak dan para konsumen yang membeli di area tersebut dapat merasakan kenyamanan dalam melakukan transaksi jual beli.

Berkenaan dengan sikap tanggung jawab dari para pedagang sayur, responden telah memiliki rasa tanggung jawab kepada produk yang dijualnya, tanggung jawab dari responden meliputi berbagai aspek, antara lain tentang makanan yang halal yang dikonsumsi oleh masyarakat muslim terutama, kualitas makanan tersebut selalu terjaga kualitasnya tidak ada kecacatan atau kerusakan.

Responden yang bernama Saudari Khayah yang merupakan penjual nasi dan sayur matang, yang berjualan sejak tahun 2001an yang mengatakan akan bertanggung jawab atas semua produk yang dijualnya kepada para konsumen, kualitas rasa yang dijualnya, dan lain sebagainya, beliau selalu memeriksa kondisi semua sayur-mayur yang dijualnya sudah jelasnya harus memiliki cita rasa yang khas terutama yang akan dibeli oleh para konsumen.

Rasa tanggung jawab tersebut tidak terlepas lagi dari ajaran agama Islam dalam menjalankan segala aktivitasnya sehari-hari, dan khususnya sebagai seorang muslim dalam memberikan manfaat diantaranya para konsumen yang akan datang kembali keesokan harinya saat membeli sayur matang tersebut.

Para pedagang sayur mempertahankan usahanya tergantung pada sikap kewirausahaannya dalam berinovasi, mengembangkan produk yang dijualnya, dan masih banyak lagi dalam sisi etika dalam praktik berdagang juga, bukan hanya

pengembangan produk saja yang diutamakan, namun hal tersebut sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan atau mengembangkan usahanya menjadi lebih berkembang dan barakah. Sifat entrepreneurship juga sangat membantu semangat untuk mengembangkan usahanya yang dijalankan oleh para pedagang sayur di Pasar Mranggen Demak, yang selanjutnya para pedagang sayur juga membantu atau menggerakkan roda perekonomian di daerah Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, terutama para penjual dan pembeli yang melakukan transaksi di Pasar Mranggen Demak. Para pedagang sayur menggunakan berbagai cara untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar, berkembang, dan baik pula, hal ini bisa dilihat dari sikap untuk memperbesar modal yang didapatnya. Baik sayur mentah belum jadi dan sudah siap di hidangkan (matang), dengan apa yang diharapkan oleh para pedagang sayur yang dalam prosesnya dirasa sangat mudah dan tidak memberatkan para pedagang sayur untuk mengucurkan modal guna pengembangan usaha.⁹⁴

Sikap semangat dan ingin mengembangkan usaha yang dimiliki oleh pedagang sayur oleh Saudara Eko seorang pedagang sayur yang belanjanya di dekat rumahnya, terbilang cukup sukses, beliaupun sudah memiliki tiga cabang yang tiap cabangnya dihadapi rekan dan adiknya, dalam menjalankan usahanya

⁹⁴ Wawancara dengan Saudari Khayah selaku pedagang Nasi dan Sayur matang di kios samping parkir timur pasar Mranggen pada 7 Oktober 2016 pukul 11:45 Wib

Saudara Eko dibantu oleh adiknya dan rekanya untuk memajukan usaha dagangnya. Beliau berangkat dari rumah Ungaran Bandungan sehabis subuh sampai di pasar Mranggen jam setengah 6 pagi sudah mulai dasar berjalan sayur, kegigihanlah dan keuletan tersebut menjadikan usahanya berkembang saat ini dan sudah memiliki tiga lapak, di pasar Bandungan, pasar Mranggen dan di pasar Ganefo. Yang berharap akan menjadi maju dan berkembang.⁹⁵

Hal yang lain ditampakkan pada Saudara Arif yang dimana sebelumnya, saudara Arif merupakan bapak dari 2 anak, meskipun latar belakang pendidikannya termasuk tinggi yaitu sudah lulus sarjana strata satu, Saudara Arif melihat peluang di pasar Mranggen untuk dijadikan tempat usaha, pada awal mulanya Saudara Arif hanya berjualan ubi-ubian dan pupuk pertanian yang dibantu oleh istrinya, lambat laun usaha pupuk pertaniannya itu sudah berkembang dan sekarang juga berjualan sayuran segar dari Bandungan, saudara Arif mulai mengembangkan sayapnya dengan membuka lapak lagi dengan usaha yang berbeda, yaitu agen sayuran, rencananya kedepan jikalau usahanya ini sudah bisa berjalan dengan lancar dan sudah

⁹⁵Wawancara dengan Saudara Eko selaku pedagang Sayur dari Bandungan di lapak pasar Mranggen pada 7 Oktober 2016 pukul 11:05 Wib

bisa ditinggal, Saudara Arif akan membuka usaha lagi dengan jenis produk yang lain pula. (belum terpikirkan).⁹⁶

Saudari Yuliyah merupakan salah satu pedagang sayur yang menjual cabai, brambang ,bawang, tomat, kol dan wortel, yang berada di sebelah selatan dekat parkir Pasar Mranggen Demak, Saudari Yuliyah termasuk pedagang sayur yang mandiri yang telah berjualan di area pasar Mranggen kira-kira selama 2 tahun, namun dengan pencapaian saat sekarang ini Saudari Yuliyah tetap semangat dalam mengembangkan usahanya dan tetap bersikap bijaksana dalam berdagang, beliau dikenal taat ibadah kepada Allah SWT, ramah dan santun pada setiap orang dan tanggung jawab terhadap keluarganya, meskipun dalam hal ekonomi pas-pasan Saudari Saudari Yuliyah adalah seorang janda yang memiliki 4 anak yang masih sekolah, suaminya (Alm Muhaimin) barusan pulang ke rahmatullah yang dulunya berprofesi sebagai supir angkot, akan tetapi Saudari Yuliyah tetap tegar kepada para pelanggannya dan kepada calon pembeli yang ingin membeli sayur miliknya tersebut.⁹⁷

Para pedagang sayur tidak hanya menjual dagangannya supaya laku atau bisa dibeli oleh konsumen saja, namun para pedagang sayur selalu menjaga produk dari baik buruknya

⁹⁶ Wawancara dengan saudara Arif selaku pedagang sayur dan ubi dari Bandung di lapak pasar Mranggen pada 7 Oktober 2016 pukul 12:15 Wib

⁹⁷ Wawancara dengan Saudari Yuliah selaku pedagang Sayur Cabai, Tomat, Kul, Bawang Merah, Bawang Putih dan wortel di Lapak Saudari Yuliyah Pada 7 Oktober 2016 Pukul 13:05 Wib

produk yang dijualnya, maupun produk yang lainnya. Dari hasil wawancara dengan para responden terbukti bahwa sebelum pedagang sayur tersebut menjual produk yang dijualnya, para pedagang sayur tersebut terlebih dahulu mengecek kembali sayur yang mau di jual supaya tidak ada komplain dalam produk yang dijualnya.

Para pelaku bisnis atau disebut juga sebagai pelaku usaha ataupun wirausaha merupakan orang ataupun sekelompok orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Cara berpikir seorang wirausaha adalah selalu berusaha mencari, memanfaatkan peluang usaha yang dapat memberi keuntungan.

Pertanggungjawaban berarti bahwa manusia sebagai pelaku bisnis, mempunyai tanggung jawab moral kepada Tuhan atas perilaku bisnis. Harta sebagai komoditi bisnis dalam Islam, adalah amanah Tuhan yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan. Sedangkan pedoman bisnis menurut Imam Ibnu Taymiyyah dalam kitab *Al Hisbah* antara lain adalah pertama, sempurna dalam timbangan.⁹⁸

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an QS. Annisa' ayat 85-86 :

⁹⁸ Sri Nawatmi, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, (Universitas Stikubank Semarang, 2010), hlm. 54.

مَن يَشْفَعْ شَفَعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا ^ط وَمَن يَشْفَعْ
 شَفَعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا ^ظ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ
 مُّقْتَدِرًا ﴿٨٥﴾ وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ
 رُدُّوهَا ^ط إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Artinya : Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bagian pahala dari padanya. Dan Barangsiapa menimbulkan akibat yang buruk, niscaya ia memikul bagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.⁹⁹

Pada prinsipnya secara mendasar dalam berbisnis harus diterapkan agar sebuah keseimbangan, kebersamaan, dan hal aktivitas maupun entitas bisnis, seperti halnya :

- a. Tidak adanya kecurangan dalam takaran dan timbangan
- b. Penentuan harga berdasarkan mekanisme pasar yang normal.¹⁰⁰

Sebagaimana yang dijelaskan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat : 195 sebagai berikut :

⁹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), Surat An Nisa', 4 : 85-86.

¹⁰⁰ Sri Nawatmi, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, (Universitas Stikubank Semarang, 2010), hlm. 57.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.¹⁰¹

Pada dasarnya semua responden telah menggunakan etika bisnis Islami yang dipelajari baik dari pengalaman sehari-hari maupun yang dipelajari sewaktu menempuh pelajaran non formal (agama) ataupun formal dalam bangku sekolah.

Hal tersebut juga menjadi bukti bahwa sebuah kejujuran, tanggung jawab dalam sebuah bisnis ataupun usaha dan ketaatan kepada Allah dalam menjalani perintah dan larangan-Nya akan berbuah manis dikemudian hari, kita semua yang berencana namun Allah lah yang menentukan.

Kondisi pedagang sayur dalam menjalankan usahanya yang dirintisnya sejak awal agar berjalan dengan lancar, dimana para pedagang sayur di Pasar Mranggen Demak memiliki problem maupun masalah dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam menjalankan aktivitas jual beli di lokasi tersebut, maka secara otomatis ada seseorang yang menjadi

¹⁰¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (bandung: cv. Diponegoro, 2005) Surat Al-baqarah 2 : 195.

penengah dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari di Pasar Mranggen Demak.

Berdasarkan dari hasil wawancara dari delapan responden diatas berikut adalah analisis mengenai perilaku pedagang sayur di pasar Mranggen Demak:

B. Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang Sayur

1. Prinsip tauhid (ketauhidan/unity)

Konsep tauhid dapat diartikan sebagai dimensi yang bersifat vertikal sekaligus horizontal. Karena dari kedua dimensi tersebut akan lahir satu bentuk hubungan yang sinergis antara Tuhan dan hambanya, sekaligus hamba dengan hamba yang lain. Prinsip tauhid juga dapat diartikan sebagai seorang makhluk harus benar-benar tunduk, patuh dan berserah diri sepenuhnya atas apa yang menjadi kehendak-Nya.

Bentuk penyerahan diri yang dilakukan oleh pedagang bermacam-macam berupa menjalankan shalat tepat waktu, berdo'a dan bersedekah. Prinsip tauhid yang ditunjukkan oleh saudara Suripah, beliau pedagang sayur komplit, beliau dalam menjalankan usahanya selalu menyertakan niat ibadah, dan sebelum berangkat berdagang selalu membaca basmalah

terlebih dahulu demi semata-mata mengharap ridho dari Allah SWT. Dan meminta izin dari sang suami.¹⁰²

Selain itu perilaku ketakwaan yang ditunjukkan dengan menjalankan shalat tepat waktu. Dari Delapan informan yang melakukan shalat tepat waktu hanya satu informan. Informan itu adalah pedagang sayur cabai bawang merah, putih dan tomat, beliau adalah saudari Yuliah, beliau berusaha meninggalkan barang dagangannya ketika mendengar suara adzan yang berkumandang. Menurut beliau setelah melaksanakan kewajiban kita kepada Allah SWT hati merasa tenang dan tidak ada beban sama sekali.¹⁰³

Sementara responden pedagang sayur lainnya lebih mementingkan menyelesaikan transaksi jual beli ketimbang menjalankan shalat. Akan tetapi ketika mereka telah menyelesaikan transaksi jual beli baru melaksanakan shalat. Tindakan seperti itu yang dilakukan oleh para pedagang, menurut peneliti lalai dalam melaksanakan shalat tepat waktu. Seharusnya yang dilakukan adalah bersegera menunaikan kewajiban sholat karena keuntungan akhirat pasti lebih utama

¹⁰² Wawancara dengan Saudari Suripah selaku pedang sayur komplit di pasar Mrangen pada 6 Oktober 2016 pukul : 08:34 Wib.

¹⁰³ Wawancara dengan Saudari Yuliah selaku pedagang Sayur Cabai, Tomat, Kul, Bawang Merah, Bawang Putih dan wortel di Lapak Saudari Yuliyah Pada 7 Oktober 2016 Pukul 13:05 Wib

ketimbang keuntungan dunia. Seperti firman Allah SWT dalam surat An- Nur: 37 sebagai berikut:¹⁰⁴

رَجَالٌ لَا تُلْهِيمُهُمْ تِجَارَةً وَلَا بَيْعًا عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ
الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ تَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ
وَالْأَبْصَارُ

Artinya : Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang. (QS An-Nur: 37)

Sebagai seorang pedagang muslim sekali-kali tidak boleh menyibukkan dirinya semata-mata untuk mencari keuntungan materi dengan meninggalkan keuntungan akhirat. Sehingga jika datang waktu shalat, mereka harus menghentikan aktivitas bisnisnya, begitu pula dengan kewajiban-kewajiban yang lain. Sekali-kali seorang pedagang muslim hendaknya tidak melalaikan kewajiban agamanya dengan alasan kesibukan perdagangan.

Para pedagang sayur di pasar Mranggen bekerja keras dan sangat giat, mereka memulai aktifitas berdagangnya sejak pagi hingga siang bahkan sampai sore. Mereka berharap dengan bekerja dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Selain

¹⁰⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro), hlm.283.

itu disamping untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka tidak lupa untuk berbagi kepada sesama, dengan menyisihkan pendapatannya memberikan sedekah kepada peminta-minta. Para pedagang percaya dengan mengeluarkan sebagian rizki yang mereka dapatkan maka Allah SWT akan menggantinya dengan berlipat ganda di dunia maupun akhirat kelak.¹⁰⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku pedagang sayur sudah sesuai dengan prinsip tauhid. Akan tetapi dalam pelaksana shalat tepat waktu masih ada yang lalai, seharusnya para pedagang sayur sesegera mungkin menunaikan kewajiban sholat karena keuntungan akhirat pasti lebih utama ketimbang keuntungan dunia. Seperti yang dilakukan orang-orang di masa Rasulullah begitu cinta kepada perdagangan yang cenderung melebihi kecintaan kepada Allah dan rasulnya sehingga mereka tega meninggalkan Rasulullah yang sedang berkhotbah karena menyambut kafilah pedagang yang baru datang.¹⁰⁶

2. Prinsip Keseimbangan (keadilan/*Equilibrium*)

Prinsip keseimbangan menggambarkan dimensi kehidupan pribadi yang bersifat horizontal. Hal itu disebabkan karena lebih banyak berhubungan dengan sesama. Prinsip perilaku adil sangat menentukan perilaku kebijakan seseorang.

¹⁰⁵ Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm .162

¹⁰⁶ Veithzal Rivai, *Islamic Marketing*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 96

Dalam dunia bisnis prinsip keadilan harus diwujudkan dalam bentuk penyajian produk-produk yang bermutu dan berkualitas, selain itu ukuran, kuantitas, serta takaran atau timbangan harus benar-benar sesuai dengan prinsip kebenaran.¹⁰⁷

Prinsip keseimbangan (keadilan) yang dilakukan oleh para pedagang di pasar tradisional Mranggen berupa memberitahu tentang spesifikasi dari barang yang akan dijual kepada pembeli. Delapan dari informan tidak menyembunyikan cacat barang yang ditawarkan kepada calon pembeli atau pembeli. Sebagai tambahan mereka memberikan saran kepada pembeli agar para pembeli mengetahui kondisi barang yang akan dibeli, agar mengetahui alasan menawarkan harga yang berbeda, juga agar pembeli tidak bingung untuk memilih barang yang diinginkan. Seperti yang dilakukan informan Hj. Julaikhah pedagang sayur dan buah, “saya memberitahu kelebihan dan kelemahan atas barang yang dijual, serta memantapkan timbangan saya karena agar pembeli puas dan tidak kesulitan dalam menawar barang tersebut”.¹⁰⁸

Sebuah informasi merupakan hal yang sangat pokok yang dibutuhkan oleh setiap pembeli karena dengan kelengkapan suatu informasi sangat menentukan bagi pembeli

¹⁰⁷ Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami,....*, hlm. 138.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Saudari Hj. Julaikhah selaku pedagang sayur dan buah di pasar Mranggen pada 7 Oktober Pukul 09:12 Wib

untuk menentukan pilihannya. Sebagai seorang pedagang terutama pedagang muslim tidak boleh mengada-gada informasi tentang barang yang dijual agar para pembeli tidak merasa kecewa terhadap barang yang dibelinya.

Perilaku keseimbangan dan keadilan dalam bisnis secara tegas dijelaskan dalam konteks perbendaharaan bisnis (klasik) agar pengusaha muslim menyempurnakan takaran bila menakar dan menimbang dengan neraca yang benar, karena hal itu merupakan perilaku yang terbaik dan membawa akibat yang terbaik pula. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al Isra' ayat: 35 yaitu :

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS.Al Isra':35)¹⁰⁹

Menurut peneliti perilaku para pedagang sayur sudah sesuai dengan prinsip keseimbangan atau keadilan dalam menjalankan transaksi jual beli. Prinsip keseimbangan atau keadilan yang dilakukan oleh para pedagang sayur sepatutnya harus dijalankan agar hak-hak seorang pembeli akan terpenuhi.

¹⁰⁹ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: CV Diponegoro, 2005, hlm. 198.

3. Prinsip Kehendak Bebas (*ikhtiar/free will*)

Dalam Islam kehendak bebas mempunyai tempat sendiri, karena potensi kebebasan itu sudah ada sejak manusia dilahirkan dimuka bumi ini. Namun, sekali lagi perlu ditekankan bahwa kebebasan yang ada dalam diri manusia bersifat terbatas, sedangkan kebebasan yang tak terbatas hanyalah milik Allah SWT semata.¹¹⁰

Prinsip kehendak bebas yang diwujudkan Delapan informan dengan memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan di sampingnya. Sebagaimana yang dilakukan oleh Saudari Aminah pertama menggeluti profesi sebagai pedagang sayur tersebut atas dasar dukungan dan Do'a dari orang tuanya yang menyuruhnya untuk berjualan sayur, ungkapan beliau saat di wawancarai adalah “Insyallah kalau kita semangat untuk menggeluti usaha dan dengan do'a yang kita lakukan dengan rasa ikhlas dengan niat ibadah, maka Allah akan menunjukan jalannya sesuai apa yang dikehendaki hambanya”, dan beliau memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan di sampingnya. Beliau percaya bahwa rejeki sudah ada yang mengatur yaitu oleh Allah SWT tanpa harus merugikan pedagang lain.¹¹¹

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. An-Nisa': 84 sebagai berikut:

¹¹⁰ Muhammad, Etika,... hlm. 56.

¹¹¹ Wawancara dengan Saudari Aminah selaku pedagang sayur polo ijo di pasar Mranggen pada 7 Oktober 2016 pukul 07.58 Wib

فَقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا تُكَلَّفُ إِلَّا نَفْسَكَ^ج وَحَرِّضِ
 الْمُؤْمِنِينَ^ط عَسَى اللَّهُ أَنْ يَكْفِ بِأَسِ الَّذِينَ كَفَرُوا^ج وَاللَّهُ
 أَشَدُّ بَأْسًا وَأَشَدُّ تَنْكِيلًا

Maka berperanglah kamu pada jalan Allah, tidaklah kamu dibebani melainkan dengan kewajiban kamu sendiri. Kobarkanlah semangat Para mukmin (untuk berperang). Mudah-mudahan Allah menolak serangan orang-orang yang kafir itu. Allah Amat besar kekuatan dan Amat keras siksaan(Nya). (QS. An-Nisa': 84).¹¹²

Perilaku memaksa pembeli sangat dilarang, hal tersebut dijelaskan dalam UU N0.8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen pada Pasal 15, menyatakan bahwa “pelaku usaha dalam menawarkan barang dan/atau jasa yang dilarang melakukan pemaksaan atau cara lain yang dapat menimbulkan gangguan baik fisik maupun psikis terhadap konsumen.” Perlu disadari oleh setiap muslim, bahwa dalam situasi apa pun, ia di bimbing oleh aturan-aturan dan prosedur-prosedur yang didasari pada ketentuan-ketentuan Tuhan dalam syariat-Nya yang dicontohkan melalui Rasul-Nya. Oleh

¹¹² Departemen Agama RI, Al Qur'an dan terjemahnya, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), hlm.72.

karena itu ” kebebasan memilih” dalam hal apa pun, termasuk dalam bisnis.¹¹³

4. Prinsip Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Manusia diciptakan di dunia mempunyai satu peran untuk mengelola kehidupannya sebaik mungkin. Dan semua aspek kehidupannya bukan suatu aspek kehidupannya bukan suatu yang terbebas dari sebuah tanggungjawab. Rasa tanggung jawab itu tentunya bukan sekedar omongan belaka, melainkan harus benar-benar diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan. Dalam dunia bisnis hal semacam itu juga sangat berlaku. Setelah melaksanakan segala aktifitas bisnis dengan berbagai bentuk kebebasan, bukan berarti semuanya selesai saat tujuan yang dikehendaki tercapai, atau ketika sudah mendapatkan keuntungan. Semua itu perlu adanya pertanggungjawaban atas apa yang telah pebisnis lakukan, baik itu pertanggungjawaban ketika ia bertransaksi, memproduksi barang, menjual barang, melakukan jual-beli, melakukan perjanjian dan lain sebagainya.¹¹⁴

Pertanggungjawaban berarti, bahwa manusia sebagai pelaku bisnis mempunyai tanggung jawab moral kepada Tuhan atas perilaku Prinsip pertanggungjawaban yang dilakukan menepati janji dengan pembeli maupun mitra usaha.

¹¹³ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm.16.

¹¹⁴ Veithzal Rivai....hlm. 278.

Harta sebagai komoditi bisnis dalam Islam, adalah amanah Tuhan yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan.

Sikap pertanggungjawaban diartikan juga oleh para pedagang sebagai pertanggungjawaban kepada produk yang dijual. Menjadi seorang wirausaha muslim juga memiliki tanggungjawab kepada orang lain. Tanggungjawab dalam hal bisnis dapat dilihat ketika seorang penjual memberikan barang pengganti ketika barang dagangannya ada yang rusak atau kurang baik. Mereka akan dengan senang hati mengganti barang tersebut dengan barang yang lebih baik atau menukarnya dengan uang sejumlah barang yang rusak jika tidak ada barang yang sama yang dipilih pembeli.

Sebagaimana yang dilakukan oleh saudari Khayah pedagang sayur matang siap mengganti apa yang dijualnya atau sayur yang dijual kepada konsumennya. ‘’suatu kejadian yang terjadi pada saat saudari Khayah melayani pembeli beliau lupa menaruh sambal di pesanan tersebut, padahal konsumen tersebut memesannya tanpa sambal, dan saat itu pula beliau saudari Khayah langsung menggantinya sesuai apa yang di pesan konsumennya’’.¹¹⁵

Bentuk tanggungjawab yang dilakukan oleh pedagang sayur matang tersebut makanan yang siap di konsumsi berupa makanan yang halal dikonsumsi terutama masyarakat muslim,

¹¹⁵ Wawancara dengan Saudari Khayah selaku pedagang Nasi dan Sayur matang di kios samping parkir timur pasar Mranggen pada 7 Oktober 2016 pukul 11:45 Wib

kualitas makanan layak untuk dikonsumsi dan mengenai batasan waktu basi. beliau selalu menjaga kualitas dagangannya dengan cita rasa yang lezat yang dapat memuaskan konsumennya.

Perlakuan-perlakuan yang ditujukan kepada para konsumen dan pelaku usaha telah diatur dalam UU No. 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen dalam :

- a. Pasal 4, menyatakan bahwa hak untuk memilih barang dan/atau jasa serta mendapatkan barang dan/atau jasa tersebut sesuai dengan nilai tukar dan kondisi serta jaminan yang dijanjikan .
- b. Pasal 7, menyatakan bahwa bagi pelaku usaha memberi kompensasi, ganti rugi dan/atau penggantian apabila barang dan/atau jasa yang diterima atau dimanfaatkan tidak sesuai dengan perjanjian.
- c. Pasal 19, yang menyatakan bahwa Pelaku usaha bertanggung jawab memberikan ganti rugi atas kerusakan, pencemaran, dan atau kerugian konsumen akibat mengkonsumsi barang dan atau jasa yang dihasilkan atau diperdagangkan.¹¹⁶

¹¹⁶ Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999, Tentang Perlindungan Konsumen.

5. Prinsip Kebajikan (Ihsan)

Prinsip ini mengajarkan untuk melakukan perbuatan yang dapat mendatangkan manfaat kepada orang lain, tanpa harus aturan yang mewajibkan atau memerintahkannya untuk melakukan perbuatan itu, Atau dalam istilah lainnya adalah beribadah maupun berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika tidak seperti itu, maka yakinlah bahwa Allah melihat apa yang kita kerjakan.

Dari data yang diperoleh peneliti bentuk prinsip kebajikan (ihsan) dilaksanakan dengan kemurahan hati yaitu dengan memberikan tenggang waktu pembayaran jika pembeli belum dapat membayar kekurangan. Hasil wawancara dengan Delapan informan yang melakukan kemurahan hati hanya satu informan yaitu saudara Eko suatu kejadian “pernah terjadi kemalingan di tempatnya saat berjalan 3 hari berjualan di malam harinya, waktu itu beliau lupa mengunci meja penyimpanan uang yang biasa beliau gunakan. Atas kejadian itu Saudara Eko berhati-hati dan mendoakan si pelaku tersebut agar tidak mengulanginya lagi”. Menurut beliau, hal seperti itu merupakan perbuatan yang baik karena dapat dengan keikhlasannya Insya Allah, Allah akan memberi kemudahan dan membantu orang lain dalam memenuhi kebutuhannya.¹¹⁷

¹¹⁷ Wawancara dengan Saudara Eko selaku pedagang Sayur dari Bandungan di lapak pasar Mranggen pada 7 Oktober 2016 pukul 11:05 Wib

Saat transaksi sayur yang di jual saudara Eko pun boleh kurang saat pembayaran. Hal serupa juga di terapkan oleh Hj. Julaikhah selaku pedagang sayur dan buah. Enam dari delapan informan tidak memberi tenggang waktu kepada pembeli karena masih ada pembeli yang ingkar dengan janjinya untuk membayar hutang sesuai dengan kesepakatan. Pengalaman tersebut membuat mereka memilih untuk tidak memberikan hutang kepada pembeli.

Menurut peneliti seharusnya para pedagang harus melayani dengan baik dan bersikap ramah. Dengan bersikap ramah tamah dan sopan kepada pembeli tak segan-segan calon pembeli akan mampir walaupun untuk sekedar liat-liat bahkan untuk membeli barang dagangan. Sebaliknya, jika penjual bersikap kurang ramah, apalagi kasar dalam melayani pembeli, justru mereka akan melarikan diri, dalam arti tidak mau kembali lagi. Dalam hubungan ini, Allah SWT berfirman dalam surat QS. Ali ‘Imran ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا
الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا^ط مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

مُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

Dari pemaparan diatas perilaku pedagang sayur di pasar Mranggen Demak yang meliputi delapan informan telah sesuai dengan prinsip etika bisnis yaitu kesatuan(tauhid), keseimbangan (keadilan/*Equilibrium*), kehendak bebas(ikhtiar/*free will*), Tanggung jawab. (*responsibility*), kebijakan (*ihsan*). Dengan menggunakan prinsip-prinsip tersebut akan menjadikan suatu bisnis atau perdagangan yang dijalankan oleh setiap pelakunya akan meraih kesuksesan baik kesuksesan di dunia maupun di akhirat.

Semua kendali pedagang dan pedagang sayur di Pasar Mranggen Demak dipegang oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Demak dan dibantu oleh UPTD Daerah Tingkat III Mranggen, namun semua hal yang berkaitan dengan para pedagang dan pedagang Sayur di Pasar Mranggen Demak semua dipegang oleh Saudara Suliman atas perintah dari kepala UPTD yaitu Saudara Suparman. S.E apabila ada problem ataupun masalah dari para pedagang dan pedagang sayur maka dari pihak pedagang dan pedagang sayur dan pihak pengelola pasar akan hal ini yaitu UPTD Daerah Tingkat III, sebelumnya akan dilakukan mediasi yang dimediasi oleh dinas pasar dan akan ditawarkan terlebih dahulu

bagaimana penyelesaiannya, akan menggunakan jalur kekeluargaan atau akan menggunakan jalur hukum yang sesuai di Negara Indonesia.¹¹⁸

¹¹⁸ Wawancara dengan Saudara Suparman. S.E selaku kepala UPTD daerah III Mranggen pada tanggal 4 Oktober 2016 pukul : 10:12 WIB